

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah yang nantinya sangat membantu peserta didik dalam menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman, untuk melihat kenyataan sosial yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik dapat mengenal tatanan sosial dalam masyarakat sehingga mampu menempatkan diri sebagai warga masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab.

Prestasi belajar siswa dalam Ilmu Pengetahuan Sosial diduga sangatlah rendah, hal merupakan akibat kurang bervariasinya model pembelajaran, sehingga siswa tidak mendapatkan nilai atau hasil yang lebih baik dalam pembelajaran IPS. Faktor guru yang terlalu dominan dalam proses belajar mengajar, tanpa memperhatikan keaktifan siswa menjadi salah satu penyebabnya juga. Artinya seorang guru yang profesional diharapkan mampu menunjukkan keahliannya di depan kelas sebagai seorang guru. Komponen yang harus dikuasai yaitu mampu menerangkan berbagai macam model pembelajaran, sehingga dapat menarik minat belajar siswa. Metode ceramah yang selalu diberikan guru di depan kelas tidaklah cukup untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun bukan berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada saat tertentu siswa akan merasa bosan jika guru terus berbicara sendiri, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Hal ini dapat menurunkan semangat belajar siswa karena siswa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton.

Beberapa hal yang mendorong rendahnya hasil belajar siswa yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa juga masih kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung, karena siswa hanya menunggu perintah dari guru. Siswa juga terlihat belum terlalu peduli dengan pelajaran yang disampaikan, sehingga dalam kegiatan belajar siswa menjadi acuh tak acuh atau kurang aktif. Kreativitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS pada indikator tersebut juga masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran IPS di SDN Ipres Malino Kecamatan Banggai Selatan Kabupaten Banggai Laut khususnya kelas IV belum menggunakan model pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan selama ini masih monoton dan kurang menarik, bahkan tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan kata lain ketepatan penggunaan model pembelajaran juga sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Ditambah lagi, kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerjasama antar siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini terbukti dengan keadaan siswa yang tidak mau bekerjasama dengan siswa yang lain. Siswa yang kemampuannya berada diatas rata-rata pandai tidak mau membantu belajar dengan siswa yang kemampuannya berada dibawah rata-rata, malah yang terjadi adalah pertengkaran yang disebabkan saling ejek dan saling menertawakan karena ada siswa yang salah mengerjakan soal di papan tulis.

Hal ini bisa saja terjadi karena masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelolah kelas dan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dengan memperhatikan keadaan siswa kelas IV. Dengan permasalahan yang muncul tersebut, salah satu tugas guru yaitu merumuskan suatu tindakan sebagai alternatif penyelesaian masalah bagi peserta didik, sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dapat dipahami dengan mudah dan menyenangkan, dengan memanfaatkan model pembelajaran secara akurat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Siswa yang ada dalam kondisi belajar dalam pemahaman materi dan keaktifan, serta kreativitas belajar dalam mata pelajaran IPS masih sangat rendah tersebut memerlukan penyelesaian. Karena dalam penanganan siswa yang dalam keadaan mengalami kesulitan belajar, guru perlu mengembangkan suatu alternatif penyelesaian masalah melalui pendekatan pembelajaran yang bervariasi. Dalam hal ini guru mengembangkan pembelajaran melalui pendekatan fungsional yaitu bahwa ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh anak di sekolah berguna bagi masa depan anak, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai individu, dan anak dapat memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan yang diharapkan adalah ilmu pengetahuann mampu membentuk sifat kepribadian anak dan dapat merasakan manfaat dari ilmu yang mereka peroleh di sekolah.

Selain itu juga perlu dilakukan peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan pencapaian prestasi pada mata pelajaran IPS. Langkah-langkah yang dapat ditempuh antara lain memperbaiki kegiatan pembelajaran yang selama ini berlangsung dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang lebih

interaktif, yang bisa membangun komunikasi dua arah yaitu antara guru dan siswa, maupun antar siswa dengan siswa. Tidak hanya guru yang melakukan pembelajaran pada siswa tapi siswa juga harus aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang diterima benar-benar memberikan makna yang mendalam. Salah satu bentuk usaha guru dalam mengadakan perubahan pembelajaran adalah dengan penerapan model pembelajaran inovatif yang salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*.

Sebagai acuan dan untuk mengukur hasil kerja siswa dalam proses pembelajaran secara kognitif, sekolah menetapkan nilai ketuntasan minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Dari hasil pendataan awal nilai kelas IV pada mata pelajaran IPS diperoleh data siswa sebagai berikut: dari jumlah siswa Kelas IV SDN Inpres Malino Kabupaten Banggai Laut yang berjumlah 12 siswa, hasil nilai semester ganjil didapat ada sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 66.67% siswa belum mencapai pada nilai ketuntasan minimal, dan 4 orang siswa lainnya telah mencapai atau berada sama dengan nilai ketuntasan minimal atau sekitar 33.33%, sehingga nilai rata-rata kelas masih berada dibawah nilai ketuntasan minimal.

Maka dalam penelitian ini model Pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang menanamkan pada sikap atau tingkah laku dalam bekerjasama atau saling membantu diantara siswa dengan bentuk kerjasama kelompok yang terstruktur dan teratur, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Dalam pendekatan ini, siswa merupakan bagian dari suatu sistem dalam mencapai hasil yang optimal dalam belajar.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut diatas, penulis memandang perlu untuk menyusun dan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Jigsaw* Di SDN Inpres Malino Kabupaten Banggai Laut”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, serta model pembelajaran *jigsaw* belum dilaksanakan dalam pembelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penjelasan dalam latar belakang masalah, agar dapat membahas permasalahan dengan baik maka dalam Penelitian ini dapat dirumuskan bahwa, apakah dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Inpres Malino Kabupaten Banggai Laut dapat ditingkatkan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Inpres Malino Kabupaten Banggai Laut dengan Model Pembelajaran *Cooperative tipe Jigsaw*.

1.5 Pemecahan Masalah

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini yaitu : Dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa, Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka diterapkan model pembelajaran *cooperative* tipe *jigsaw* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen.
2. Guru membagi materi yang berbeda pada setiap anggota kelompok dan kelompok ini di sebut kelompok asal.
3. Setelah materi di bagikan, setiap anggota kelompok yang mempunyai materi yang sama membentuk kelompok baru yang di sebut kelompok ahli.
4. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan atau mengajarkan kepada teman-teman kelompoknya tentang materi yang di berikan.
5. Setelah selesai berdiskusi setiap anggota kelompok kembali kekelompoknya semula (kelompok asal) untuk mengajarkan teman-temannya tentang materi yang telah di diskusikan di kelompok ahli.
6. Setiap kelompok mempersentasikan materinya masing-masing.
7. Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
8. Evaluasi
9. Penutup.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1.6.1 Bagi siswa

Memiliki pengalaman belajar dengan model *Jigsaw* dalam mengikuti pembelajaran yang di sampaikan, Dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk menjawab kendala yang dihadapi, khususnya disekolah tentang penggunaan model *Jigsaw* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran IPS yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa, Mampu meningkatkan kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan dan menggunakan kreativitas serta sumber daya siswa pada kegiatan pembelajaran.

1.6.3 Bagi peneliti

Sebagai pengalaman kelak akan menjadi guru nanti, yaitu menjadi guru yang profesional yang bisa mengatasi kesulitan belajar siswa.

1.6.4 Bagi Sekolah

Sekolah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, Dapat digunakan sebagai alternative dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan tipe *Jigsaw*.